

ANALISIS PERILAKU MENABUNG MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Sugeng Tri Waluyo

Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

sugengsumarno4@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pendapatan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.415 mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel yang diambil sebanyak 49 mahasiswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku menabung. (2) Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. (3) Terdapat pengaruh yang cukup signifikan literasi keuangan dan pendapatan secara bersama-sama terhadap perilaku menabung. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 12,6%.

Kata kunci: literasi keuangan, pendapatan, perilaku menabung.

ANALYSIS SAVING BEHAVIOR OF STUDENTS FACULTY OF ECONOMICS UNIVERSITY OF YOGYAKARTA

Abstract: This study aims to determine the influence of financial literacy and income either partially or simultaneously to the behavior of saving students undergraduate Faculty of Economics, State University of Yogyakarta. This research is an associative research with quantitative approach. The population in this study as many as 1.415 students S1 Faculty of Economics, State University of Yogyakarta. Samples taken as many as 49 students using purposive sampling technique. Testing of prerequisite analysis includes test of normality, linearity and multicollinearity. Data analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that: (1) There is a positive and significant influence of financial literacy on the behavior of saving. (2) There is no influence of income on saving behavior. (3) There is a significant influence of financial literacy and income collectively to the behavior of saving. The result of coefficient of determination equal to 12,6%.

Keywords: financial literacy, income, saving behavior.

PENDAHULUAN

Dalam setiap periode pemerintahan, telah ditetapkan target pertumbuhan ekonomi tertentu. Untuk mencapai target laju pertumbuhan tersebut diperlukan jumlah investasi yang sesuai. Investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan lebih banyak input dalam proses produksi. Stok kapital merupakan determinan output perekonomian yang penting (BPS dan Bappeda DIY, 2016). Dalam model pertumbuhan Harrod-Domar dinyatakan bahwa output merupakan fungsi dari stok kapital dan tenaga kerja pada tingkat teknologi tertentu (Hess and Ross, 1997). Investasi akan meningkatkan stok capital, sedangkan depresiasi/penyusutan akan mengurangi stok kapital (Mankiw, 2007). Kenaikan stok kapital

akan meningkatkan kapasitas suatu wilayah dalam proses penciptaan output perekonomian. Dengan demikian, investasi diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan metode pengeluaran dalam penghitungan pendapatan nasional, salah satu jenis agregatnya yaitu saving (Sukirno, 2004). Tabungan bisa dideskripsikan sebagai pendapatan tahun ini yang tidak dibelanjakan atau tidak digunakan untuk konsumsi (Nopirin, 1996). Hal ini senada dengan teori Harrod-Domar pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat tabungan dan investasi. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi menggunakan mobilisasi tabungan melalui lembaga terkait yang nantinya apabila sudah terkumpul bisa digunakan untuk membiayai bermacam-macam investasi. Mencontoh kerangka berpikir dari model Harrod-Domar, di dalam suatu ekonomi tertutup (tanpa adanya sektor luar negeri) dalam keadaan full employment, dan tanpa adanya mobilisasi capital, tabungan akan menjadi sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, yang mekanismenya melalui pertumbuhan investasi. Oleh karena itu, investasi bisa disebut sebagai fungsi dari tabungan $I = f(S)$. Semakin banyak atau tinggi tingkat tabungan yang dapat diciptakan, maka semakin besar pula kinerja negara untuk melakukan investasi. Kemudian, kenaikan investasi akan menambah lebih banyak lagi capital dan melalui proses multiplier dapat menghasilkan laju pertumbuhan ekonomi dan kenaikan pendapatan perkapita yang lebih tinggi atau banyak. Dengan rasio S/Y tetap tidak berubah. Kenaikan pendapatan akan menambah kemampuan masyarakat untuk menabung dan seterusnya (Djojohadikusumo, 1994).

Menabung adalah suatu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupannya. Masyarakat bisa menyisihkan sebagian hartanya untuk pemenuhan kebutuhannya di masa yang akan datang. Tetapi menabung belum menjadi kebiasaan bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia (Rendra, 2012). Sedangkan Keynes (1936) mengatakan bahwasanya tabungan adalah suatu bagian dari pendapatan dalam suatu periode tertentu yang tidak habis untuk dikonsumsi pada periode bersangkutan. Kecakapan dalam menabung umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor ekonomi seperti pendapatan bersih per kapita (Mankiw, 2007). Pertumbuhan ekonomi dapat terlaksana dengan pesat apabila setiap negara mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya (Gross Domestic Product) untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah menyusut atau rusak (Harrod 1939; Domar 1946).

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang. Negara berkembang umumnya ingin melebarakan atau memperluas inklusi keuangannya secara baik. Pemerintah sangat mendukung dengan adanya kenaikan inklusi keuangan yaitu lewat Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Keuangan Inklusif (Perpres, 2016). Inklusi keuangan yaitu ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan layanan jasa keuangan dan/atau produk di lembaga jasa keuangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat dalam rangka untuk mewujudkan kesejahteraan (OJK, 2016). Maju atau mundurnya suatu inklusi keuangan pada suatu negara ialah salah satunya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan masyarakat.

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan (confidence), yang mempengaruhi sikap (attitude) dan perilaku (behaviour) untuk menaikkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). Dengan demikian, literasi keuangan penting bagi masyarakat supaya terhindar dari permasalahan atau kesulitan ekonomi akibat adanya pengelolaan keuangan yang salah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis suatu hasil survei nasional tingkat literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2016, setelah survei yang pertama yang dilakukan pada tahun 2013. Hasilnya, indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2016 mencapai 29,66%, meningkat jika dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebesar 21,84%. Untuk indeks inklusi keuangan Indonesia 2016 mencapai 67,82%, naik jika dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebesar 59,74%. Dan pada sektor perbankan tetap mendominasi tingkat literasi dan utilisasi tersebut (OJK, 2016). Menurut Kusumaningtuti S. Soetiono, Anggota Dewan Komisiner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, untuk wilayah ASEAN, Indeks literasi keuangan Indonesia masih rendah dibawah Malaysia, Singapura dan Thailand (Wea, 2017). Tingkat Literasi keuangan di Thailand mencapai 78%, Malaysia 81%, dan Singapura bahkan sudah 96% tingkat literasi keuangannya (Praditya, 2016). Menurut Kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK Agus Sugiarto, pemahaman investasi dan menabung di kalangan masyarakat masih tergolong rendah, terutama mereka yang masih konsumtif menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan produktivitas dalam hal investasi dan menabung (Adila, 2016).

Rasio savings to GDP Indonesia terbilang masih tergolong relatif rendah, yaitu sekitar 30,87%. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan negara-negara Asia lainnya, seperti Korea yang mencapai 35.11%, Singapura 46,73% dan Tiongkok 48.87% (Deny, 2017). Dari perkembangan tersebut, rata-rata rasio tabungan rumah tangga Indonesia terhadap total pendapatan di Indonesia juga masih relatif rendah yaitu hanya sebesar 8,5%. Rumah tangga yang mempunyai pendapatan paling rendah hanya memiliki rasio tabungan sebesar 5,2%, sedangkan rumah tangga Indonesia yang berpendapatan paling tinggi hanya memiliki rasio tabungan sebesar 12,60%. Selain itu, tingkat kepemilikan rekening juga masih tergolong rendah yakni 19% dari total jumlah penduduk Indonesia yang berusia di atas 15 tahun. Berdasarkan data uang beredar jumlah simpanan tabungan sebesar Rp 1.446 triliun per September 2016 atau tumbuh sebesar 15,12% dibandingkan dengan posisi Rp 1.256,5 triliun per Agustus 2015. Tabungan tersebut terdiri dari tabungan rupiah sebesar Rp 1.320 triliun, dan tabungan valuta asing (valas) senilai Rp 126 triliun. Tabungan ini baru memiliki porsi 32,16% terhadap total dana pihak ketiga (DPK) perbankan yang mencapai Rp 4.495 triliun per September 2016 (Sitanggang dan Dwiantika, 2016). Selain itu, rendahnya budaya menabung saat ini ditunjukkan dengan menurunnya Marginal Propensity to Save (MPS/keinginan untuk menabung) meskipun GDP per kapita sudah meningkat (Chandra, 2016).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi dan inklusi keuangan DIY

pada survey 2013 tercatat di angka 27% dan 38,35%. Angka tersebut meningkat menjadi 38,55% dan 76,73% pada tahun 2016 (OJK, 2016).

Tabel 1. Posisi Tabungan di Provinsi D. I. Yogyakarta (Juta Rp)

Tahun	Jumlah	Perubahan (%)
2011	14.868.359	
2012	18.504.678	24,46
2013	20.719.928	11,97
2014	23.076.302	11,37
2015	25.975.583	12,56
2016	29.939.263	15,26

Sumber: Bank Indonesia, 2011-2016

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa posisi tabungan di Provinsi D.I. Yogyakarta selama tahun 2011-2016 terus meningkat. Namun jika dilihat pada persentase perubahannya cenderung menurun setiap tahunnya. Persentase perubahan terkecil terjadi pada tahun 2014 (11,37 persen), sedangkan persentase perubahan terbesar terjadi pada tahun 2012 (24,46 persen). Menurut Perwakilan OJK, Probo Sukei, hingga akhir Juni 2016 dana yang ada di BPR masih didominasi deposito dibanding tabungan. Seperti diketahui, biaya bunga dari deposito lebih banyak dibanding bunga yang harus dibagikan kepada nasabah dalam program tabungan. Saat ini, dana dari Deposito telah mencapai Rp2,75 triliun. Sementara, tabungan hanya berjumlah Rp1,26 triliun atau sekitar 45,81%. Dengan deposito yang besar maka beban bunga yang dikeluarkan kalangan BPR masih tinggi (Linangkung, 2016). Salah satu Kabupaten yang ada di wilayah Yogyakarta yakni Kabupaten Sleman, menurut Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2016), posisi tabungan masyarakat lebih kecil jika dibandingkan posisi pinjaman masyarakat. Posisi tabungan masyarakat Sleman sebesar 9.744.787 juta rupiah dan pinjaman mencapai 13.088.188 juta rupiah. Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat dalam hal menabung masih tergolong rendah.

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar. Sehingga di Yogyakarta banyak pelajar terutama mahasiswa yang menempuh pendidikan dikota ini, baik yang berasal dari Yogyakarta dan sekitarnya maupun mahasiswa yang berasal dari luar daerah Yogyakarta. Berdasar data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah mahasiswa baik dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta yang menempuh pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai sekitar 164.846 mahasiswa (BPS, 2016). Salah satu institusi pendidikan berupa perguruan tinggi negeri yang ada di Yogyakarta adalah Universitas Negeri Yogyakarta.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah perguruan tinggi di Yogyakarta yang jumlah peminatnya cukup tinggi, dimana menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi D. I. Yogyakarta jumlah mahasiswa yang diterima di universitas tersebut mencapai 28.824 mahasiswa (BPS, 2016). Universitas Negeri Yogyakarta mempunyai 7 fakultas. Fakultas di Universitas negeri yogyakarta yang memiliki latar belakang ekonomi adalah fakultas ekonomi. Program studi pada Fakultas Ekonomi yang mempunyai jumlah mahasiswa yang paling banyak yaitu program sarjana (S1). Jumlah mahasiswa pada program sarjana bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi

Tahun Angkatan	Program Studi				
	Akuntansi	Manajemen	Pend. ADP	Pend. Akuntansi	Pend. Ekonomi
2018	70	83	45	75	71
2017	58	67	44	65	61
2016	86	109	85	81	68
2015	69	88	72	61	57
Total	283	347	246	282	257

Sumber: Subbag Akademik FE UNY, 2019

Mahasiswa yang memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan di suatu perguruan tinggi, terutama di Fakultas Ekonomi, tentu akan mendapatkan kesempatan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih jika dibandingkan dengan mahasiswa-mahasiswa yang berada di fakultas lainnya. Kesempatan tersebut tentu memiliki dampak terhadap pengetahuan keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki sikap konsumtif tinggi menyebabkan perilaku menabung bukan suatu hal yang mudah untuk dilaksanakan. Pada masa kuliah, mahasiswa beralih dari sifat ketergantungan menuju sifat mandiri secara keuangan. Menurut pendapat Nababan dan Sadalia (2013) mahasiswa mempunyai masalah keuangan yang sangat kompleks karena sebagian besar dari mahasiswa belum mempunyai pendapatan, cadangan dana yang dimiliki juga sangat terbatas untuk digunakan setiap bulannya, keterlambatan uang kiriman dari orang tua/saudara, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga, ataupun dikarenakan pengelolaan keuangan pribadi yang masih salah dikarenakan tidak adanya penganggaran dalam hidupnya, serta pola hidup dan gaya hidup yang boros. Dengan adanya kendala keuangan akan berdampak langsung terhadap salah satu pola hidup mahasiswa yaitu dalam hal menabung.

Menurut pendapat Wahana (2014) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung diantaranya adanya tingkat pengendalian diri, tingkat literasi keuangan, tingkat pendapatan dan tingkat motif menabung mahasiswa belum sepenuhnya baik dan stabil. Kendala mahasiswa dalam menabung disebabkan karena antusias dan minat mahasiswa untuk menabung belum besar. Hal itu terjadi karena mahasiswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan mandiri secara keuangan dalam arti belum bekerja secara tetap sehingga belum mempunyai pendapatan tetap setiap bulannya dan motivasi dalam menabung hanya untuk manfaat dalam jangka pendek. Kendala lainnya adalah uang saku dan/atau pendapatan yang diperoleh cenderung habis dipakai untuk suatu kegiatan bersifat konsumtif, yang terkadang terdapat pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak adanya pengelolaan atau penganggaran keuangan yang baik.

Thung, dkk (2012) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung. Tingkat literasi keuangan individu adalah salah satunya. Pada dasarnya tingkat literasi keuangan masyarakat yang memiliki jenis kelamin laki-laki lebih dominan jika dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan. Literasi keuangan bukan ditujukan untuk mengekang atau mempersulit orang dalam menikmati

hidup, tetapi justru dengan adanya literasi keuangan individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka untuk mencapai tujuan keuangan pribadinya (Yulia, 2014). Semakin seseorang memiliki tingkat literasi keuangan, maka semakin bagus dalam hal pengelolaan keuangannya. Dengan adanya kendala keuangan tersebut, secara langsung maupun tidak langsung akan memiliki dampak terhadap salah satu pola hidup mahasiswa yakni dalam hal menabung. Di dalam penelitian ini peneliti ingin fokus pada dua faktor yang diperkirakan mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa yaitu literasi keuangan dan pendapatan, yang nantinya juga menjadi penentu variabel dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada angkatan 2015-2018. Jumlah populasi sebanyak 1.415 mahasiswa dan diambil sampel sebanyak 49 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda.

Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas diambil dari peneliti yang dilakukan oleh Marwati R. D. (2018) yang mana penelitiannya di tempat yang sama, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil uji validitas sebelumnya menghasilkan 13 butir pernyataan dari 15 pernyataan untuk variabel perilaku menabung, yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian. Adapun hasil uji Reliabilitas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Alpha cronbach	Keterangan
Perilaku Menabung (Y)	0,802	Sangat Tinggi
Literasi Keuangan (X1)	0,891	Sangat Tinggi

Sumber: Marwati R.D. (2018)

Dari hasil uji reliabilitas di atas bisa dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki koefisien Alpha Cronbach's $> 0,60$ sehingga instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Sementara untuk variabel pendapatan disajikan pertanyaan yang harus diisi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan berada pada kategori tinggi sebesar 46,94%. Variabel pendapatan berada pada kategori sangat rendah sebesar 28,57%. Variabel perilaku menabung berada pada kategori tinggi sebesar 53,06%.

Pada penelitian ini uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas. Pertama, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig

$\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Kedua, hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka antar variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linier. Ketiga, hasil uji multikolinieritas menunjukkan hasil bahwa nilai VIF yang ditemukan kurang dari 4 dan nilai toleransi lebih dari 0,1. Oleh karena nilai VIF kurang 4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku menabung mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kemudian untuk uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis ketiga, dengan melihat F hitung dan sig.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasar hasil perhitungan secara parsial pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,349. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui thitung sebesar 2,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 dikarenakan koefisien regresi mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ maka bisa dibuat kesimpulan semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pula perilaku menabung mahasiswa.

Mahasiswa sebagai generasi muda sejak dini harus mempunyai pengetahuan dan wawasan di bidang personal finance. Ketika seseorang bisa memahami sebuah konsep keuangan dan menerapkan konsep tersebut maka dapat terwujud suatu pengelolaan keuangan yang lebih baik. Salah satu bentuk dalam pengelolaan uang yang baik adalah dengan menabung. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Sabri dan MacDonald (2010) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan atau wawasan lebih besar tentang keuangan pribadi lebih cenderung memiliki perilaku menabung yang efektif. Selanjutnya di dukung oleh penelitian Wahana (2014) yaitu literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel probabilitas menabung dikalangan mahasiswa.

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial dapat diketahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,0007717. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui thitung sebesar 0,510 dengan nilai signifikansi sebesar 0,613 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Secara teori, penghasilan seseorang yang semakin tinggi memungkinkan tingkat menabung seseorang juga semakin tinggi. Keynes memberikan rumusan bahwa total pendapatan adalah jumlah dari konsumsi dan tabungan, atau dapat diformulasikan: $Y = C + S$. Dimana Y adalah simbol dari total pendapatan, C adalah simbol dari konsumsi dan S adalah simbol dari tabungan. Jika rumusan itu diubah untuk memiliki pengertian tabungan, maka formulasinya

menjadi $S = Y - C$. Dengan demikian, tabungan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan maka jumlah uang yang akan ditabung akan menjadi semakin besar dan berarti kebutuhan menabung akan menjadi semakin tinggi.

Hasil penelitian lain yang dilakukan Cronqvist dan Siegal (2010) menemukan sebuah fakta bahwa perilaku menabung berhubungan dengan beberapa variabel salah satunya yaitu pertumbuhan pendapatan (income growth). Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh Wahana (2014) yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas menabung dan jumlah tabungan.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan dan pendapatan secara bersama-sama terhadap perilaku menabung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai F hitung sebesar 3,319 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,045 atau $F < 0,05$.

Hasil pengujian regresi ganda memperlihatkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,126 atau 12,6%. Nilai koefisien determinasi tersebut memperlihatkan besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut memiliki arti bahwa literasi keuangan dan pendapatan mempengaruhi 12,6% perilaku menabung sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

1. Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung dengan nilai koefisien sebesar 0,349 dan diketahui t hitung sebesar 2,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Hasil yang diperoleh menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Variabel pendapatan berpengaruh terhadap perilaku menabung dengan nilai koefisien sebesar 0,0007717 dan diketahui t hitung sebesar 0,510 dengan nilai signifikansi sebesar 0,613. Hasil yang diperoleh menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nilai F hitung sebesar 3,319 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (literasi keuangan dan pendapatan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,126. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan mempengaruhi 12,6% perilaku menabung sedangkan sisanya sebesar 87,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

1. Diharapkan bagi Fakultas Ekonomi UNY diperlukan adanya penyelenggaraan penyuluhan atau seminar mengenai pentingnya pendidikan tentang personal finance kepada mahasiswanya, hal ini agar mahasiswa sejak dini memiliki pengetahuan tentang keuangan

sehingga dapat mengembangkan saving behaviour yang baik dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupannya.

2. Diharapkan bagi mahasiswa harus bijaksana dalam menggunakan pendapatan yang dimiliki.
3. Bagi Fakultas Ekonomi UNY diperlukan adanya mata kuliah yang dapat memberikan pendidikan tentang personal finance kepada mahasiswanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar mempertimbangkan variasi dari sampel yang akan diteliti dan tentunya dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N dan Majid, M. S. A. 2003. The Influence of Religiosity, Income, Consumption, on Saving Behaviour : The Case of International Islamic University Malaysia (Iium). *Journal of Islamic Economics*, Vol. 4, No. 1.
- Adila, R. 2016. OJK Dorong Produktivitas Menabung Masyarakat. Diakses pada tanggal 14 agustus 2019, dari <http://economy.okezone.com/amp/2016/11/07/320/1534921/ojk-dorong-produktivitas-menabung-masyarakat>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2016. Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2018. Statistik Ekonomi Keuangan Daerah “Daerah Istimewa Yogyakarta”. Yogyakarta: Bank Indonesia.
- BPS DIY dan Bappeda DIY. 2016. Analisis ICOR Sektorial Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2011-2015. Yogyakarta
- Cronqvist, H. dan Siegel, S. 2010. The origins of savings behavior. Stockholm, Sweden: Institute for Financial Research, SIFR, Drottningatan 89, SE-113 60.
- Deny, S. 2017. Rasio Menabung RI Kalah Dibanding Singapura dan Tiongkok. Diakses pada tanggal 11 agustus 2019, dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2825792/rasio-menabung-ri-kalah-dibanding-singapura-dan-tiongkok>
- Djojohadikusumo, S. 1994. Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. Jakarta: LP3ES.
- Domar, E. D. (1946). “Capital expansion, rate of growth, and employment”. *Econometrica*. Vol.14 No.2: 137-147.
- Hess, P. and C. Ross. 1997. *Economic Development; Theories. Evidence. and Policies*. The Dryden Press. Orlando.
- Harrod, R. F. (1939). An essay in dynamic theory. *Economic Journal*. Vol.49 No.193: 14-33.
- Keynes, J. M. 1991. *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Linangkung, E. 2016. BPR Berusaha Keras Tingkatkan Jumlah Tabungan. Diakses pada tanggal 14 agustus 2019, dari <https://ekbis.sindonews.com/read/1141151/178/bpr-berusaha-keras-tingkatkan-jumlah-tabungan-1474456367>
- Lusardi, dkk. 2010. Financial literacy among the young: Evidence and implications for consumer policy. *Journal of Consumer Affairs*, volume 44 no 2.

- Mankiw, N.G. 2007. *Macroeconomics*. Sixth Edition. Terjemahan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mankiw, N. G. 2011. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Marwati, R. D. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Menabung mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nababan, D dan Sadalia, I. 2013. Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, volume 1 no 1.
- Nopirin, Ph.D. 1996. *Ekonomi Moneter* Buku 2. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. Edukasi dan Perlindungan Konsumen. Diakses pada tanggal 14 agustus 2019, dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Untuk Konsumen Dan/Atau Masyarakat. Diakses pada 14 agustus 2019, dari <http://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancanganregulasi/Documents/RPOJK%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Kuangan.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Perpres. 2016. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. Jakarta: Peraturan Presiden Republik Indonesia.
- Praditya, I. I. 2016. Literasi Keuangan Indonesia Kalah dari Malaysia. Diakses pada tanggal 13 agustus 2019, dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2589471/literasi-keuangan-indonesia-kalah-dari-malaysia>
- Rendra, Rissa Pradhaniasti & Sito, IJK Meiyanto, Ph.D. (2012). *Dinamika Pengambilan Keputusan Menabung Pada Pedagang Kecil di Pasar Gede Surakarta*. Thesis Program S2. UGM : Yogyakarta.
- Sabri, M. F & MacDonald, M. 2010. Savings behaviour and financial problems among college students: The role of financial literacy in Malaysia. *Cross Cultural Communication*, volume 6 no 3.
- Sitanggang, L. M. S dan Dwiantika, N. 2016. Masyarakat Indonesia Masih Minim Menabung. Diakses pada tanggal 13 agustus 2019, dari <http://keuangan.kontan.co.id/news/masyarakat-indonesia-masih-minim-menabung>
- Sukirno, S. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thung, C. M, dkk. 2012. *Determinants Of Saving Behaviour Among The University Students In Malaysia*. Malaysia: Faculty Of Business And Finance, Department Of Commerce And Accountancy, university Tunku Abdul Rahman.
- Wahana, A. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB Undip Tembalang)*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

- Wea, E. E. 2017. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia Meningkat. Diakses pada tanggal 13 agustus 2019, dari <http://indonesiasatu.co/detail/ojk~indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-di-indonesia-meningkat>
- Yulia, Steelyana Evy. (2014). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Tujuan Keuangan, dan Lingkungan terhadap Perilaku Investasi pada Tenaga Kerja dengan UMP di DKI Jakarta Tahun 2014. Jakarta: Bidang Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bina Nusantara.